

**KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT
MELALUI ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
DI LINGKUNGAN APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP)
KABUPATEN BOVEN DIGOEL**

Muh. Sahrul. S
Universitas Terbuka
muhammadsahrul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan mengintegrasikan etika auditor sebagai variabel mediasi. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis Partial Least Square (PLS) untuk menganalisis data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, baik secara langsung maupun melalui peran etika auditor sebagai variabel mediasi. Simpulan, pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit di lingkungan profesi akuntansi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa peningkatan kompetensi dan profesionalisme auditor dapat meningkatkan kualitas audit, dengan etika auditor berperan sebagai perantara dalam hubungan tersebut.

Kata Kunci : Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), Etika Auditor, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, Profesionalisme Auditor

ABSTRACT

This research aims to investigate the impact of competence and professionalism on audit quality by integrating auditor ethics as a mediating variable. The research method applied is a quantitative method, using Partial Least Square (PLS) analysis to analyze the collected data. The research results show that competence and professionalism have a positive and significant influence on audit quality, both directly and through the role of auditor ethics as a mediating variable. Conclusion, understanding of the factors that influence audit quality in the accounting profession. The practical implication of this research is that increasing auditor competence and professionalism can improve audit quality, with auditor ethics acting as an intermediary in this relationship.

Keywords: *Government Internal Supervisory Apparatus (APIP), Auditor Ethics, Auditor Competence, Audit Quality, Auditor Professionalism*

PENDAHULUAN

Pengawasan anggaran proyek di Kabupaten Boven Digoel sebagai upaya pemerintah dalam rangka mewujudkan *Clean Government* agar memiliki tata kelola pemerintah yang jujur, bersih, akuntabel dan transparan diwujudkan melalui peran Inspektorat Daerah Boven Digoel yang memegang peranan sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP). Tugas APIP yang menjadi sorotan adalah audit

pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang terus menunjukkan kinerja audit dibawah standart kinerja audit yang diharapkan. Kinerja audit yang dibawah standart ini bahkan telah berlangsung sejak tahun 2019 sampai tahun 2022. Menurut Aji (2022) menunjukkan rata-rata skor sebesar 2 dari rata-rata standart skor kinerja 1 sampai 5, dimana skor tertinggi adalah 5 dan terendah adalah 1 meliputi pengelolaan SDM, praktik profesional, akuntabilitas dan manajemen kinerja, budaya dan hubungan organisasi, struktur tata kelola serta peran dan layanan. Terhitung sudah empat tahun lamanya sebagai suatu bukti nyata bahwa kualitas audit yang dilakukan inspektorat kabupaten Boven Digoel masih rendah.

Kualitas audit yang masih rendah juga dibuktikan dengan kasus korupsi pemerintah daerah saat ini yang terjadi di kabupaten Boven Digoel. Menurut Ayomi (2022) selaku Kepala Seksi Penyidikan Kejaksaan Tinggi (Kejati) Papua mengemukakan bahwa Bupati Boven Digoel HY menjalani pemeriksaan terkait dugaan kasus korupsi penyelewengan dana Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) senilai Rp.2,9 miliar di Kantor Kejati Papua. Kejati Papua sendiri mencium adanya indikasi kasus korupsi ini berdasarkan penelusuran terkait permintaan dana sebesar Rp2 miliar untuk kepentingan pelayanan masyarakat dalam rangka Hari Natal pada 25 Desember 2021 melalui disposisi kepada PD Boven Digoel Sejahtera, Kemudian Bupati HY mengeluarkan disposisi lagi tapi dengan jumlah yang lebih sedikit, yakni senilai Rp1 miliar. Kondomo (2022) selaku kepala kejaksaan tinggi menambahkan mantan sekretaris daerah juga diperiksa sebagai saksi dan saksi juga mengakui bahwa uang senilai Rp 2,9 miliar tersebut dikeluarkan sesuai permintaan Bupati Boven Digoel berinisial HY pada tahun 2021 akhir dan awal tahun 2022.

Perkembangan kasus penyelewengan dana Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tersebut sampai saat ini telah menunjukkan perkembangan bahwa bupati Bupati Boven Digoel berinisial HY telah mengembalikan uang tersebut pada kas negara, namun menurut Kondomo (2022a) selaku Kepala Seksi Penyidikan Kejati Papua menyatakan bahwa meskipun uang telah dikembalikan, Bupati Boven Digoel harus terus menjalani proses hukum dalam arti bahwa kasus korupsi tersebut tidak dihentikan penyidikannya. Koeswayo, (2016) mengemukakan bahwa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berharap agar APIP lebih berdaya dalam mengungkap kasus korupsi di lingkungannya institusi masing-masing berdasar audit yang dilakukan.

Kualitas audit dapat mencegah terjadinya penyelewengan dana yang dapat dilakukan dari manipulasi data keuangan saat dilakukannya proses identifikasi bukti audit. Bukti audit yang dimaksud yakni nota-nota pembelian barang dan jasa meliputi perlengkapan kantor, dapat pula berupa nota pembelian bahan-bahan pembangunan infrastruktur seperti pasir dan semen yang dapat di *markup* harganya jika ada terjadi tindakan kecurangan oleh instansi yang menjalani proses audit. *Markup* yakni sengaja melebihkan harga dari harga yang sebenarnya untuk kepentingan pribadi. Kualitas audit juga sebagai sumber keputusan pengguna laporan keuangan seperti pihak berwenang yang menjalani proses audit dalam merumuskan anggaran pada tahun keuangan selanjutnya dan pihak investor dalam menilai kinerja suatu organisasi. Kualitas audit dapat ditingkatkan melalui kompetensi dan profesionalisme. Fitriany *et al.*, (2022) bahwa kualitas audit berperan dalam memproduksi laporan keuangan yang transparan dan berintegritas. Yuan *et al.*, (2023) bahwa dibutuhkan keahlian seseorang dalam mengungkap laporan keuangan dapat mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan seperti tindakan manipulasi data keuangan. Zahid *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa peran pemantauan dan korektif petugas audit dari upaya untuk meningkatkan kualitas

audit dapat membantu suatu instansi dalam membuat kebijakan sekaligus dapat mencegah manipulasi keuangan dan kesalahan yang memiliki dampak negatif pada pelaporan profitabilitas dan indikator keuangan lainnya.

Kualitas audit dapat meningkat apabila terdapat suatu kompetensi yang memadai dari seorang petugas audit. Kompetensi yang memadai bukan hanya kemampuan dalam ilmu akuntansi namun juga kemampuan untuk mendeteksi penyelewengan dana yang terjadi. Francis (2023) menemukan bahwa seorang petugas audit perlu memiliki kompetensi yang mendalam tentang akuntansi. Akuntansi adalah teknologi, seperangkat praktik kalkulatif, yang mengukur kegiatan ekonomi suatu organisasi. St.Ramlah *et al.*, (2018) sebelumnya pernah mengemukakan bahwa kompetensi akuntansi bukan satu-satunya hal yang perlu dimiliki seorang petugas audit melainkan petugas audit juga harus memiliki kompetensi untuk mendeteksi dan melaporkan penyelewengan yang terdapat di laporan keuangan.

Kompetensi dalam menguasai ilmu akuntansi dan mampu mendeteksi kecurangan data laporan keuangan dapat menghasilkan laporan audit tanpa kesalahan, dan tepat waktu atau hasil audit yang berkualitas. Namun terdapat kesenjangan hasil penelitian dimana Zahmatkesh & Rezazadeh (2017), Furiady & Kurnia (2015) dan Wardana *et al.*, (2019) dalam penelitian menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Susanto *et al.*, (2020) dan Kumalasari *et al.*, (2019) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi petugas audit saja tidak cukup untuk memberantas penyelewengan dana karena seseorang yang memiliki kemampuan mendeteksi penyelewengan dana yang terdapat pada laporan keuangan tidak berarti memiliki kemampuan untuk menginterverensi fakta negatif dari temuan buruk yang diperoleh saat pelaksanaan audit dapat karena alasan mengenal baik pemerintah daerah yang di audit. Sikap interverensi hanya dapat dimiliki oleh petugas audit yang mampu berkerja secara profesionalisme, dimana sikap profesionalisme ini akan bermuara pada keberanian pengungkapan fakta. Ini artinya kompetensi seyogyanya harus didukung sikap profesionalisme. Menurut Akib & Anto (2021) menerangkan bahwa kompetensi juga perlu didukung dengan profesionalisme dalam hal ini memiliki sikap yang cepat tanggap ketika ada transaksi mencurigakan bukti audit langsung di pertanyakan dan dievaluasi secara kritis, maka akan mengurangi tindakan penyelewengan dana.

Profesionalisme apabila dimiliki petugas audit maka akan menerbitkan hasil audit yang netral, dalam artian bahwa laporan keuangan yang dihasilkan serta pendapat kewajaran laporan keuangan dalam hal material yang dihasilkan benar-benar murni dari sifat rasionalisme hasil pemeriksaan data keuangan tanpa ada keberpihakan pada siapapun baik pemerintah pusat maupun instansi yang diaudit, dengan ini akan memperkecil resiko penyelewengan dana. Namun, penelitian yang telah dilakukan oleh pendahulu menemukan hasil penelitian yang bervariasi. Seperti yang dilakukan Napitupulu *et al.*, (2023), Prasetya *et al.*, (2023) dan Lestari *et al.*, (2020) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian Y. Sari *et al.*, (2022) bahwa profesionalisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Sependapat dengan hasil penelitian tersebut Manalu & Stefany (2016) dan Sitorus *et al.*, (2020) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Perbedaan hasil penelitian yang ditampilkan menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme masih memiliki titik kelemahan dalam memengaruhi kualitas audit, maka peneliti memerlukan suatu variabel yang dapat menjadi penghubung untuk

memperkuat fungsi kompetensi dan profesionalisme dalam memengaruhi kualitas audit. Sehingga kebaruan yang dilakukan peneliti adalah dengan menambahkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi. Etika auditor mengacu pada kepatuhan dalam mengimplementasikan ketentuan selama melaksanakan audit laporan keuangan ini bertujuan agar petugas audit dapat menilai bukti-bukti secara objektif yang nantinya berkaitan dengan keputusan final hasil audit. (Griffina et al., 2019) bahwa kebanyakan orang membuat kesalahan serius di beberapa titik dalam hidup mereka dalam berbagai bentuk, dan atribut, penilaian, dan nilai karakter pribadi dapat berubah secara signifikan dari waktu ke waktu, sehingga dibutuhkan suatu aturan profesi yang membatasi. Adelopo & Meier (2022) mengemukakan bahwa etika profesi akan menampilkan prosedur disiplin yang tinggi, ini akan cenderung melindungi kepentingan pribadi profesi, seperti memboikot tindakan curang dalam mengaudit laporan keuangan.

Etika auditor perlu diterapkan untuk kompetensi dan profesionalisme dapat berperan meningkatkan kualitas audit. Petugas audit yang memiliki keahlian dalam menemukan tindakan penyelewengan dana melalui identifikasi bukti audit serta memiliki profesionalisme yang tinggi membutuhkan suatu kebijaksanaan mencangkup perumusan keputusan yang tepat dalam situasi apapun yang terjadi di lingkungan audit dan memancarkan keadilan yang berguna untuk menghasilkan keputusan audit. Nwyanwu (2018) bahwa kompetensi dan profesionalisme tidak akan dihormati jika tidak dilengkapi dengan aturan perilaku yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memberlakukan etika auditor dalam pelaksanaan fungsi agar keputusan audit yang dikeluarkan dapat optimal. Optimal merupakan ciri hasil audit yang berkualitas dimana, hasil audit memiliki tingkat keakuratan yang tinggi dan dapat dipercaya.

Kasus penyelewengan dana tahun 2021 dan 2022 yang melibatkan bupati dan sekretaris daerah yang terjadi di kabupten Boven Digoel merupakan suatu fenomena kasus yang membutuhkan perhatian ekstra pada kualitas audit petugas inspektorat kabupaten Boven Digoel, terlebih-lebih kinerja audit selama empat tahun yang dilakukan petugas audit inspektorat telah menunjukkan standart kinerja yang rendah mendorong perlunya meneliti faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit agar dapat dilakukan upaya pemulihan selanjutnya dapat menekan tindakan penyelewengan dana di lingkungan pemerintah daerah kabupaten Boven Digoel. Penelitian ini selain berkontribusi pada pegawai inspektorat Kabupaten Boven Digoel juga sebagai jawaban atas kesenjangan hasil penelitian dari pendahulu yang pernah meneliti pengaruh kompetensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi

Kompetensi mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Dalam konteks audit, kompetensi auditor mencakup pemahaman yang mendalam tentang standar audit, keahlian teknis, dan kemampuan analisis yang diperlukan untuk melakukan audit dengan efektif dan efisien.

Profesionalisme

Profesionalisme dalam konteks audit menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan norma dan standar etika profesi auditor. Ini mencakup integritas, objektivitas, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan dan regulasi, serta peningkatan berkelanjutan terhadap keterampilan dan pengetahuan profesional.

Kualitas Audit

Kualitas Audit merujuk pada tingkat kecanggihan, ketepatan, dan relevansi hasil audit. Kualitas audit diukur oleh kemampuan auditor untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko, menyusun bukti audit yang memadai, dan memberikan laporan audit yang jelas dan akurat.

Etika Auditor

Etika Auditor melibatkan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus dipegang oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Ini mencakup kejujuran, objektivitas, kerahasiaan, dan ketaatan terhadap standar etika profesi audit.

Mediasi

Variabel mediasi merujuk pada variabel yang berfungsi sebagai perantara atau jembatan antara dua variabel lain dalam suatu model penelitian. Dalam kajian ini, etika auditor dianggap sebagai variabel mediasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara kompetensi, profesionalisme, dan kualitas audit.

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) merujuk kepada personel yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi pengawasan internal di tingkat pemerintahan. Mereka biasanya bekerja untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur dijalankan dengan baik, risiko diidentifikasi, dan tujuan organisasi tercapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil jenis penelitian kuantitatif karena peneliti ingin menghasilkan penelitian yang objektif dan berimbang yang dinilai bedasar skor bukan berdasar pendapat dan asumsi beberapa narasumber agar hasil penelitian memiliki kejelasan kesimpulan. Sahir (2021) bahwa ini termasuk salah satu bentuk penelitian dengan ragam variasi yang rumit karena dalam prosesnya peneliti memerlukan sampel yang banyak namun kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir. Hardani *et al.*, (2020) penelitian yang menggunakan kuantitas, bentuk angka absolute (parametric) sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya). Rukminingsih, (2020) bahwa tujuan utama pendekatan kuantitatif untuk dapat lebih komprehensif menunjukan suatu masalah yang digeneralisasi. Generalisasi ialah suatu pola yang beraturan sesuai realitas tentang suatu masalah yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Boven Digoel, Papua sebagai objek dalam penelitian ini. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 130 sampel dari 130 populasi dengan metode sampling jenuh karena jumlah sampel yang sangat sedikit, sehingga peneliti menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Data diperoleh setelah penyebaran kuisioner selama 2 minggu yang berisi pernyataan terkait variabel yang diteliti.

Tabel 1.
Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit (Y)	Input	Skala likert 1-5
		Proses	Skala likert 1-5

		Keluaran	Skala likert 1-5
2	Kompetensi (X1)	Personal Quality	Skala likert 1-5
		General Knowledge	Skala likert 1-5
		Special Skills	Skala likert 1-5
3	Profesionalisme (X2)	Kelompok Intelektual	Skala likert 1-5
		Patuh perundang-undangan	Skala likert 1-5
		Menerapkan ilmu pengetahuan	Skala likert 1-5
		Giat mengikuti DIKLAT	Skala likert 1-5
		Karir jangka panjang	Skala likert 1-5
		Prioritas kepentingan publik	Skala likert 1-5
		Oranisasi Profesional	Skala likert 1-5
		Baku Standart	Skala likert 1-5
4	Etika auditor (Z)	Dapat dipercaya	Skala likert 1-5
		Rasa hormat	Skala likert 1-5
		Tanggungjawab	Skala likert 1-5
		Kewajaran	Skala likert 1-5
		Kepeduliaan	Skala likert 1-5
		Kewarganegaraan	Skala likert 1-5

Tekhnik Analisa Data

Analisis Persamaan Struktural

Tahapan yang dilalui dalam pengujian persamaan struktural adalah sebagai berikut:

a. Analisis Persamaan Struktural

1. Evaluasi model

Evaluasi model dalam SmartPLS dibedakan menjadi dua, yaitu outer model dan inner model.

a) Evaluasi model outer Model (*Evaluasi Measurement*)

Outer model dilakukan dengan melalui tahapan uji validitas konstruk dengan menngacu pada syarat nilai cross loading untuk menentukan validitas konvergen, dengan memperhatikan nilai *loading factor*, nilai AVE, dan validitas diskriminan. Kemudian, tahap kedua, yaitu pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan nilai *composite reliability*. (Hamid & Anwar, 2019)

Tabel 2.
Syarat Evaluasi model outer Model

Outer Model Pengukuran	Syarat
Validitas Convergen Loading Faktor	> 0,60
Average Variance Extracted (AVE)	> 0,50
Validitas Discriminat	>0,70
Composite Reliability	>0,70

b) Evaluasi model Inner Model

Inner model adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel laten dengan perhitungan *bootstrapping*. Berikut tahapan yang dilakukan dalam pengujian model struktural (inner model): nilai R Square (R²) *Coeffecient diterminance*, koefisien jalur (*path coeffecient*), memvalidasi kebaikan model (Model Fit) dan *Predictif Relevan*. (Hamid & Anwar, 2019)

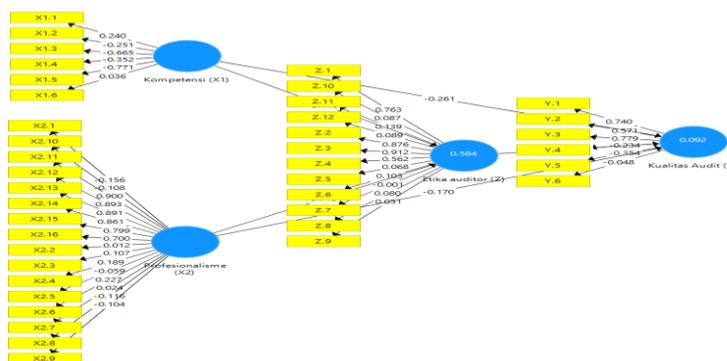
Tabel 3.
Syarat Evaluasi model Inner Model

Pengujian	Syarat
R Square (Coeffecient diterminance)	0,67 pengaruh Eksogen terhadap endogen lemah 0,33 pengaruh Eksogen terhadap endogen sedang 0,19 pengaruh Eksogen terhadap endogen lemah.
Koefisien jalur (path Coeffecient)	P-Value Menentukan signifikan pengaruh antar variabel >1,96 significance (5%)
Model Fit (Kebaikan Model)	Nilai NFI , 0,67 kuat Nilai NFI 0,33 sedang Nilai NFI 0,19 lemah
Relevansi Prediksi (Q2 dan q2)	Nilai Q2>0 membuktikan bahwa model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika nilai Q2 <0 membuktikan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

2. Hipotesis

Hipotesis akan di uji melalui perhitungan koefisien jalur dalam pengujian model internal. Penerimaan hipotesis ini akan di tunjukan dengan perolehan hasil nilai T-statistik lebih besar dari T-tabel 1,96 (α 5%), artinya penerimaan hipotesis jika nilai T-statistik masing-masing hipotesis lebih besar dari T-tabel dan sebaliknya hipotesis akan di tolak apabila nilai T-statistik lebih kecil dari T-tabel.

HASIL PENELITIAN



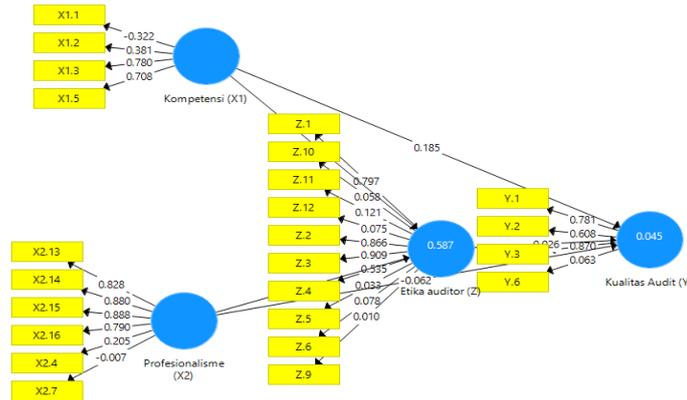
Gambar 1. Outer Model Tahap 1

Tabel 4.
Outer loading Tahap 1

	Etika auditor (Z)	Kompetensi (X1)	Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme (X2)
X1.1		0,740		
X1.2		0,751		
X1.3		0,765		

X1.4	-0,352	
X1.5	0,771	
X1.6	0,036	
X2.1		-0,156
X2.10		-0,108
X2.11		0,900
X2.12		0,893
X2.13		0,891
X2.14		0,861
X2.15		0,799
X2.16		0,700
X2.2		0,012
X2.3		0,107
X2.4		0,689
X2.5		-0,059
X2.6		0,227
X2.7		0,724
X2.8		-0,116
X2.9		-0,104
Y.1		0,740
Y.2		0,571
Y.3		0,779
Y.4		-0,234
Y.5		-0,354
Y.6		0,748
Z.1	0,763	
Z.10	0,787	
Z.11	0,139	
Z.12	0,089	
Z.2	0,876	
Z.3	0,912	
Z.4	0,662	
Z.5	0,768	
Z.6	0,703	
Z.7	-0,001	
Z.8	0,080	
Z.9	0,651	

Loading faktor data penelitian ini terdapat beberapa variabel yang memiliki loading factor $< 0,6$, terdiri dari variabel kompetensi (X1) yakni X1.4 sebesar -0,352 dan X1.6 sebesar 0,036. Variabel profesionalisme (X2) yakni X2.1 sebesar -0,156, X2.10 sebesar -0,108, X2.2 sebesar 0,012, X2.3 sebesar 0,107, X2.8 sebesar -0,116 dan X2.9 sebesar -0,104. Variabel kualitas Audit (Y) yakni Y.4 sebesar -0,234 dan Y.5 sebesar -0,354. Terakhir variabel etika auditor (Z) yakni Z.11 sebesar 0,139, Z.12 sebesar 0,089, Z.7 sebesar -0,001 dan Z.8 sebesar 0,080. Karena adanya beberapa instrument penelitian yang memiliki loading factor tidak memenuhi syarat maka pengujian ulang dilakukan, dimana hasilnya ditampilkan sebagai berikut.



Gambar 2. Outer Model Tahap 2

Tabel 5.
Outer loading Tahap 2

	Etika auditor (Z)	Kompetensi (X1)	Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme (X2)
X1.1		0,622		
X1.2		0,681		
X1.3		0,780		
X1.5		0,708		
X2.13				0,828
X2.14				0,880
X2.15				0,888
X2.16				0,790
X2.4				0,605
X2.7				0,607
Y.1			0,781	
Y.2			0,608	
Y.3			0,870	
Y.6			0,663	
Z.1	0,797			
Z.10	0,658			
Z.11	0,621			
Z.12	0,675			
Z.2	0,866			
Z.3	0,909			
Z.4	0,635			
Z.5	0,633			
Z.6	0,678			
Z.9	0,610			

Bahwa semua instrument penelitian telah memenuhi loading faktor >0,6 sehingga pengujian data penelitian dapat dilanjutkan.

Tabel 6.
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	
Etika auditor (Z)	0,513
Kompetensi (X1)	0,714
Kualitas Audit (Y)	0,577
Profesionalisme (X2)	0,877

Average Variance Extracted (AVE) data penelitian ini telah menunjukkan sebuah konstruk lebih dari 0,5 dapat dikatakan bahwa indikator penelitian tidak terdapat kesalahan nilai variance dari konstruk.

Tabel 7.
Discriminat Validity

	Etika Auditor (Z)	Kompetensi (X1)	Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme (X2)
Etika auditor (Z)	0,761			
Kompetensi (X1)	0,211	0,662		
Kualitas Audit (Y)	-0,132	-0,272	0,527	
Profesionalisme (X2)	0,755	0,129	-0,165	0,526

Bahwa antara indikator yang satu dengan yang lainnya yang digunakan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang dibuktikan dengan hasil nilai cross loading antar indikator yang lebih tinggi di konstruksya sendiri.

Tabel 8.
Composite Reliability

Composite Reliability	
Etika auditor (Z)	0,896
Kompetensi (X1)	0,797
Kualitas Audit (Y)	0,728
Profesionalisme (X2)	0,789

Bahwa data memiliki keandalan yang baik, karena memiliki nilai di atas 0,7, data yang andal memiliki tingkat konsistensi yang tinggi meskipun dilakukan dengan pengamatan secara berulang.

Tabel 9.
Nilai R-Square

R Square	
Etika auditor (Z)	0,584
Kualitas Audit (Y)	0,692

Bahwa Etika auditor (Z) memiliki nilai R Square memiliki nilai r-square sebesar 0,582 yang berarti bahwa Kompetensi (X1) dan Profesionalisme (X2) memengaruhi Etika auditor (Z) sebesar 58,20% (100% x 0,582) dan sisanya sebesar 41,80% (100%-58,20) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan

Kualitas Audit (Y) memiliki nilai R Square sebesar 0,692 atau 69,20% ($100\% \times 0,692$) dipengaruhi oleh Kompetensi (X1) dan Profesionalisme (X2) dan sisanya sebesar 30,80% ($100\% - 69,20$) dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10.
Goodness of Fit (GoF)

	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,118	0,118
d_ ULS	11,508	11,508
d_ G	7,280	7,280
Chi-Square	1851,782	1851,782
NFI	0,762	0,762

Menunjukkan nilai NFI diatas 0,762 ini menunjukkan data penelitian memiliki kelayakan model yang kuat.

Tabel 11.
Nilai Q²

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Etika auditor (Z)_	1300,000	1141,771	0,122
Kompetensi (X1)	520,000	520,000	
Kualitas Audit (Y)	520,000	522,791	0,005
Profesionalisme (X2)	780,000	780,000	

Bahwa data penelitian memiliki nilai observasi yang baik karena nilai Etika auditor (Z) sebesar $0,122 > 0$ dan nilai Kualitas Audit (Y) sebesar $0,005 > 0$ yang ditinjau dari nilai Q².

Tabel 12.
Nilai P Values

	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kompetensi (X1) -> Kualitas Audit (Y)	2,854	0,004
Profesionalisme (X2) -> Kualitas Audit (Y)	9,317	0,003
Etika auditor (Z)_ -> Kualitas Audit (Y)	19,128	0,001
Kompetensi (X1) -> Etika auditor (Z)_	28,936	0,000
Profesionalisme (X2) -> Etika auditor (Z)_	4,937	0,000

Bahwa Kompetensi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) karena memiliki nilai *P Values* sebesar $0,004 < 0,05$ dan t-statistika $2,854 > 1,96$ atau H₁ diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dinyatakan benar. Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) karena memiliki nilai *P Values* sebesar $0,003 < 0,05$ dan t-statistika $9,317 > 1,96$ atau H₂ diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dinyatakan benar. Etika auditor (Z) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) karena memiliki nilai *P Values* sebesar $0,001 < 0,05$ dan t-statistika $19,128 > 1,96$ atau H₃ diterima dan

hipotesis yang menyatakan bahwa Etika auditor (Z) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) dinyatakan benar. Kompetensi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Etika auditor (Z) karena memiliki nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistika $28,936 > 1,96$ atau H_4 diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Etika auditor (Z) dinyatakan benar. Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Etika auditor (Z) karena memiliki nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistika $4,937 > 1,96$ atau H_5 diterima dan hipotesis yang menyatakan bahwa Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Etika auditor (Z) dinyatakan benar.

Tabel 13.
Indirect Effects

	<i>Specific Indirect Effects</i>
Kompetensi (X1) -> Etika auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,006
Profesionalisme (X2) -> Etika auditor (Z) -> Kualitas Audit (Y)	0,038

Penelitian ini membuktikan bahwa analisis menunjukkan bahwa H_6 diterima atau hipotesis yang menyatakan Etika auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit karena memiliki nilai sebesar $0,006 < 0,05$ dan H_7 diterima atau hipotesis yang menyatakan Etika auditor memediasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dapat diterima karena memiliki nilai sebesar $0,038 < 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi auditor terhadap kualitas audit APIP Kabupaten Boven Digoel

Kompetensi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas Audit (Y) telah dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar $0,004 < 0,05$ dan t-statistika $2,854 > 1,96$ atau H_1 diterima. Auditor yang memiliki kompetensi wawancara dengan klien dapat mengidentifikasi klien berperilaku jujur atau tidak dari cara klien menjawab bukti audit saat dilakukan pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kompetensi ini akan sangat dapat membantu auditor untuk meminimalkan tindakan korupsi di instansi yang di audit dengan menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian kompetensi bukan hanya mencakup pengetahuan akuntansi juga mencakup teknik wawancara untuk mencegah tindakan korupsi melalui hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Furiady & Kurnia (2015) bahwa dengan meningkatkan kompetensi auditor, auditor memiliki pengetahuan yang lebih dalam dan memberikan penilaian yang lebih baik untuk mencapai kualitas audit. Akib & Anto, (2021) bahwa semakin terampil seorang auditor dalam melakukan pekerjaannya, semakin baik kualitasnya audit yang dihasilkan. Zahmatkesh, (2017) bahwa meningkatnya kompetensi auditor menunjukkan bahwa auditor memiliki kinerja yang baik rasa ingin tahu, berwawasan luas, mampu mengatasi ketidakpastian dan mampu bekerja dalam tim. Auditor juga memiliki kemampuan untuk melakukan tinjauan analitis, pengetahuan tentang teori organisasi, audit dan sektor publik, serta akuntansi. Auditor juga memiliki keahlian untuk melihat, membaca cepat, memahami ilmu statistik, keahlian untuk menggunakan komputer, sehingga kualitas audit juga meningkat.

Furiady & Kurnia (2015) dan Wardana *et al.*, (2019) dalam penelitian menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit APIP Kabupaten Boven Digoel

Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) telah dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar $0,003 < 0,05$ dan t-statistika $9,317 > 1,96$ atau H_2 diterima. Auditor yang tidak mengutamakan kepentingan khusus atau pribadi dapat melakukan audit dengan maksimal seperti membuat opini audit tanpa adanya hasutan dari berbagai pihak dan murni berdasar temuan audit dan penyelesaian audit dengan tepat waktu sehingga hasil audit menjadi berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari *et al.*, (2020) bahwa Informasi dalam laporan keuangan yang diperiksa adalah digunakan oleh pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan atas pengelolaan keuangan negara dan mendorong upaya pemberantasan korupsi, untuk itu auditor harus memiliki tekad atau kekuatan diri yang mengarah pada sikap profesionalisme sehingga dapat mengarahkan diri dalam menghadapi tekanan sesuai dengan prosedur audit. Napitupulu *et al.*, (2023) bahwa auditor dengan profesionalisme tinggi akan melaksanakan audit dengan tepat dan menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap, dengan mempertimbangkan bukti audit yang tidak memadai yang ditemukan selama proses audit untuk menghasilkan kualitas audit. Prasetya *et al.*, (2023) bahwa seorang auditor yang profesional akan mampu melaksanakan audit secara objektif dengan menyediakan hasil audit yang baik dan berkualitas.

Pengaruh etika auditor terhadap Kualitas Audit (Y) APIP Kabupaten Boven Digoel

Etika auditor (Z) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) telah dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar $0,001 < 0,05$ dan t-statistika $19,128 > 1,96$ atau H_3 diterima. Auditor yang memiliki sikap bertanggungjawab terhadap hasil audit dapat meningkatkan kualitas audit karena sikap tanggungjawab akan menekan pribadi auditor untuk berhati-hati dalam pemeriksaan laporan keuangan seperti mencerna transaksi keuangan dan laporan keuangan dengan tepat dan jeli. Sikap tanggungjawab memberi kesadaran auditor bahwa ketidaktepatan pemeriksaan dapat beresiko seperti tidak terdeteksinya tindakan kecurangan dalam instansi yang diaudit yang kemudian merugikan nama baik auditor dan masa depan auditor dalam jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dariana & Triastuti (2018) bahwa etika auditor berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. St.Ramla *et al.*, (2018) bahwa auditor meskipun tidak memiliki kompetensi yang baik tetapi ketika auditor tetap bekerja dengan memperhatikan etika profesi maka ia tetap dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Adelopo, (2022) bahwa etika auditor telah mencegah pelanggaran etika yang paling parah sehingga akan mengakibatkan karir profesional mendapat penerimaan sosial, prospek masa depan dan kesejahteraan bagi auditor. Nwanyanwu (2018) bahwa kode etik dapat mengontrol dan melindungi sumber daya dan mengurangi praktik penipuan dalam suatu instansi sehingga akan memberikan hasil audit yang berkualitas. Hanjani, (2014) bahwa dengan berpedoman kode etik dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor.

Pengaruh Kompetensi (X1) terhadap etika auditor APIP Kabupaten Boven Digoel

Kompetensi (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap Etika auditor (Z) telah dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistika $28,936 > 1,96$ atau H_4 diterima. Auditor yang memiliki kemampuan dalam menyadari tanggungjawab profesinya akan senantiasa melakukan tugasnya untuk kepentingan umum bukan kepentingan pribadi karena mereka sangat sadar betul efek dari perilaku yang tidak etis. Suyatno *et al.*, (2020) bahwa seorang auditor yang berkompentensi akan mampu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, jika tingkat kesadaran terhadap tugasnya tinggi maka sikap tanggungjawab akan terbentuk. Rahmatika & Yunita (2020) bahwa sikap tanggungjawab auditor didorong karena adanya kemampuan untuk memahami tugasnya sebagai auditor mencangkup konsekuensi apabila melanggar peraturan standart auditor.

Pengaruh Profesionalisme (X2) terhadap etika auditor APIP Kabupaten Boven Digoel

Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Etika auditor (Z) telah dibuktikan dengan nilai *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t-statistika $4,937 > 1,96$ atau H_5 diterima. Auditor yang profesional akan bertindak berdasar etika auditor. Sikap profesionalisme auditor yang menyadari bahwa adanya sasaran jangka panjang yang dapat dihasilkan dari karir yang ditekuni akan sertamerta menekan terjadinya tindakan yang melanggar kode etik karena memahami jika terjadi pelanggaran maka sasaran jangka panjang dari karir akan tidak tercapai Indrayanti & Ulfia, (2022) bahwa sikap tidak dapat dihasut akan mendorong terwujudnya perilaku yang selaras dengan kode etik. Suhariadi & Arif (2022) bahwa profesionalitas auditor akan mendorong auditor untuk patuh akan aturan perundang-undangan yang diatur dan menjaga perilaku yang mungkin akan menghancurkan profesionalitas auditor.

Pengaruh etika auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit APIP Kabupaten Boven Digoel

Penelitian ini membuktikan bahwa analisis menunjukkan bahwa H_6 diterima atau hipotesis yang menyatakan Etika auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Auditor yang terus mengembangkan pengetahuannya tentu berupaya untuk mewujudkan hasil audit yang benar-benar sesuai seperti hasil audit yang dapat digunakan sebagai rekomendasi perbaikan instansi terkait, dll selain untuk mendeteksi kecurangan, adanya motivasi mengembangkan pengetahuan ini dilatarbelakangi adanya pemenuhan rasa tanggungjawab terhadap instansi yang diaudit seyogyanya akan memperoleh pelayanan audit yang berkualitas. Maulana (2020) bahwa auditor yang aktif mengembangkan kemampuan mereka, baik secara teknis dan non teknis termasuk kemampuan komunikasi tidak semata mata melakukan audit hanya untuk mengambil keuntungan pribadi melainkan untuk keuntungan publik, perilaku ini sesuai dengan kode etik auditor sehingga audit yang dihasilkan nantinya berkualitas. Pura (2021) bahwa auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi dapat mengontrol tindakan yang dilakukannya, sehingga perilaku kecurangan pada saat melaksanakan audit dapat ditekan, perilaku ini akan berdampak pada hasil audit yang jujur dan dapat dipercaya.

Pengaruh etika auditor memediasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit APIP Kabupaten Boven Digoel

Dan H_7 diterima atau hipotesis yang menyatakan Etika auditor memediasi pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit dapat diterima karena

memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038 < 0,05$. Sikap profesionalisme yang mendedikasikan keahlian semata-mata untuk kepentingan publik akan meningkatkan pelaksanaan etika auditor yang bertanggungjawab untuk kepentingan publik dengan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Sangadah (2022) bahwa seorang auditor seharusnya menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit secara professional sesuai dengan tingkat kewajaran dan sesuai dengan etika auditor yang berlaku umum agar kualitas audit yang dihasilkan dipertanyakan kewajarannya. Kristianto (2017) bahwa seseorang dikatakan profesional jika melaksanakan suatu tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan yang kemudian meningkatkan kepatuhannya dalam etika profesi yang telah ditetapkan sehingga audit yang diberikan dapat memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan.

SIMPULAN

Bahwa Kompetensi (X1) dan Profesionalisme (X2) berdampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (Y) baik secara langsung maupun melalui moderasi Etika auditor (Z).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelopo, S., & Meier, F. (2022). UK professional accounting bodies (PAB): Members' unethical behaviors and exclusion. *The Journal Of Corporate Acoounting & Finance*, 33(3), 47–64. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22547>
- Akib, M., & Anto, L. O. (2021). Effects of Professional Skills and Auditor Competence on Audit Quality in Inspectorate Southeast Sulawesi Province. *International Journal of Economics and Business Administration*, IX(1), 79–85. <https://doi.org/10.35808/ijeba/659>
- Ayomi, J. E. (2022). Eks Sekda Boven Digoel Digarap Kejaksanaan, Bupati HY Siap-siap Artikel ini telah tayang di JPNN.com dengan judul “Eks Sekda Boven Digoel Digarap Kejaksanaan, Bupati HY Siap-siap”, <https://papua.jpnn.com/kriminal/337/eks-sekda-boven-digoel-digarap-kejaksanaan-b.jpnn>. <https://papua.jpnn.com/kriminal/337/eks-sekda-boven-digoel-digarap-kejaksanaan-bupati-hy-siap-siap>
- Dariana, & Triastuti, R. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(2), 184-202. <https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/143>
- Fitriany, F., Anggraita, V., Kurrohman, T., & Aulia, and S. (2022). Determinant of Audit Quality: The Guardian and Justice Organizations (Target 16.6 SDGs). *2nd Virtual Conference on Social Science In Law, Political Issue and Economic Development*, 386–394. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11543>
- Francis, J. R. (2023). Going big, going small: A perspective on strategies for researching audit quality. *The British Accounting Review*, 55(2), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2022.101167>
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 328 – 335. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.042>
- Griffina, J. M., Krugera, S., & Maturana, G. (2019). Personal infidelity and professional conduct in4 setting. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(33), 1–

6. <https://doi.org/10.1073/pnas.1905329116>
- Hamid, R. S., & Anwar, S. M. (2019). *Structural Equation Modeling (Sem) Berbasis Varian: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan Program SmartPLS 3.2.8 dalam Riset Bisnis*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Indrayanti, N., & Ulfia, N. (2022). Authentic leadership and innovative work behavior through organizational culture: A study in Indonesian state-owned enterprises. *F1000 Research*, 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.12688/f1000research.126559.1>
- Koeswayo, P. S. (2016). Effect Of Competence On Internal Audit Professionalism Skepticism, Implications On Regional Head Of Corruption Practice (Case Study District/City In West Java Province). *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 4(5), 90–109. <https://doi.org/10.37745/ejafr.2013>
- Kondomo, N. (2022a). Datangi Kejati, Proses Hukum Dugaan Korupsi Bupati Boven Digoel Dipertanyakan. *Berita Papua*. <https://www.beritapapua.co/hukum/2022/12/datangi-kejati-proses-hukum-dugaan-korupsi-bupati-boven-digoel-dipertanyakan/>
- Kondomo, N. (2022b). Eks Sekda Boven Digoel Digarap Kejaksaan, Bupati HY Siap-siap Artikel ini telah tayang di JPNN.com dengan judul “Eks Sekda Boven Digoel Digarap Kejaksaan, Bupati HY Siap-siap”, <https://papua.jpnn.com/kriminal/337/eks-sekda-boven-digoel-digarap-kejaksaan-b.jpnn>. <https://papua.jpnn.com/kriminal/337/eks-sekda-boven-digoel-digarap-kejaksaan-bupati-hy-siap-siap>
- Kristianto, O. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19. <http://jurnal mahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1912>
- Kumalasari, Y., Dimiyati, M., & Rachmawati, R. (2019). The Effect Of Competency, Independence, Ethics Auditor And Professionalism To The Audit Quality And Emotional Intelligence As A Variable Of Moderation. *ABM: International Journal of Administration, Business and Management*, 1(1), 36–50. <https://doi.org/10.31967/abm.v1i1.383>
- Lestari, M. A., T, S., & Rahman, A. F. (2020). Auditors’ professional commitment, time budget pressure, independence, and audit quality: The Audit Board of the Republic of Indonesia Experience. *International Journal of Research in Business & Social Science*, 9(6), 263–273. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i6.919>
- Manalu, F., & Stefany, E. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1), 20–38. <https://journal.ithb.ac.id/JABS/article/view/103>
- Maulana, D. (2020). Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 39–53. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i1.855>

- Napitupulu, B. E., Dewi, S., & Wijaya, A. (2023). The Effect Of Work Experience, Profesionalism And Remote Audit On Audit Quality. *International Journal of Informatics, Economics, Management and Science (IJIEMS)*, 2(2), 15–30. <https://doi.org/10.52362/ijiems.v2i1.999>
- Nwanyanwu, L. (2018). Accountants' Ethics and Fraud Control in Nigeria: The Emergence of a Fraud Control Model. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(1), 130–150. https://www.researchgate.net/publication/322294053_Accountants%27_ethics_and_fraud_control_in_Nigeria_The_emergence_of_a_fraud_control_model
- Prasetya, B. A., Purwana, D., & Saparuddin, S. (2023). Audit Time Budget, Auditor's Experience, and Professionalism Impact on Auditing Quality. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2022 (IJCAH 2022)*, 724, 1276–1284. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_136
- Pura, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Komitmen Profesional Dan Etika Profesi Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 204–217. <https://doi.org/10.32493/JABI.v4i2.y2021.p204-217>
- Rahmatika, D. N., & Yunita, E. A. (2020). *Auditing. Dasar-dasar pemeriksaan laporan keuangan*. Penerbit Tanah Air Beta.
- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- Sari, Y., Yazid, H., & Taqi, M. (2022). The Influence of Independency, Professionalism, and Integrity on Fraud Prevention With Leadership Style As Moderating Variable. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 653–666. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.102>
- Sitorus, T., Hendratono, T., & Fransisca, N. (2020). The Factors Affecting Audit Quality. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(2), 243 – 253. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i2.2137>
- St.Ramlah, Syah, A., & Dara, M. A. (2018). The Effect Of Competence And Independence To Audit Quality With Auditor Ethics As A Modernation Variable. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 7(9), 6–10. www.ijstr.org
- Suhariadi, D., & Arif, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderas. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417–430. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14223>
- Susanto, Y., Nuraini, B., Sutanta, Gunadi, Basri, A., Mulyadi, & Endri, E. (2020). The Effect of Task Complexity, Independence and Competence on the Quality of Audit Results with Auditor Integrity as a Moderating Variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Chang*, 12(12), 742–755. <http://www.ijicc.net/>
- Suyatno, A., Abdullah, A., Sundah, D. I. E., Fitriana, D. G. S. D. P., Hadion Wijoyo, Ika Kusuma Wardani, I. I., Said, I. P. K. L. R., Surana, M. H. M. A., Muhammad Jamil, N. D. M. S. D., Nopriadi Saputra, Ray Octafian, Refika, R. S., & Rizal Bakti, Rudi Setiadi, S. N. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Prinsip*

Dasar dan Aplikasi. Diandra Kreatif.

- Wardana, I. M. W., Sapta, I. K. S., & Landra, I. N. (2019). Competency, Indepedence, Motivation, Auditor, Objectives, Audit Quality, Leading Policy At bandung Regency Inspectorate. *IJSEGCE*, 2(3), 330–338. <https://doi.org/10.1234/ijsegce.v2i3.100>
- Yuan, S., Zhang, W., & Zhu, K. (2023). Place attachment, audit pricing and audit quality. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 19(2), 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2023.100365>
- Zahid, R. M. A., Taran, A., Khan, M. K., & Chersan, I.-C. (2023). ESG, dividend payout policy and the moderating role of audit quality: Empirical evidence from Western Europe. *Borsa _Istanbul Review*, 23(2), 351–367. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.10.012>
- Zahmatkesh, & Rezazadeh, J. (2017). The effect of auditor features on audit quality. *Tékhne - Review of Applied Management Studies*, 72, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tekhne.2017.09.003>